

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peran seorang humas atau yang lebih dikenal juga dengan hubungan masyarakat adalah merupakan pihak yang dapat bertanggung jawab dalam melakukan sebuah interaksi atau kerjasama dengan perusahaan, instansi, lembaga, organisasi dan lain sebagainya. Humas memiliki peran yang sangat penting dan dapat menjadi pelengkap keberadaannya untuk keberlangsungan kegiatan yang ada. Dalam hal ini humas tentu sangat dibutuhkan terhadap situasi yang ada. Fungsi-fungsi yang diemban humas harus memiliki tujuan yang penting serta makna yang baik terlebih apa yang dilakukan humas akan menjadi sebuah penilaian bagaimana perusahaan, instansi, Lembaga, atau organisasi mendapatkan citra yang positif dimata masyarakat luas.

Menghubungkan antara bagaimana peran fungsi humas melalui citra positif tentu sangat berkesinambungan dan memiliki rantai satu sama lain dalam menjalankan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh humas, terlebih fungsi utama humas adalah dengan harus bisa memberikan citra positif yang baik dalam segi identitas, pandangan atau bahkan persepsi yang akan sangat mempengaruhi kualitas dalam mencapai suatu keberhasilan. Citra positif memiliki arti sebuah hal yang memiliki kesan dan dapat meningkatkan hubungan baik serta menjadi sebuah modal utama dalam menentukan keunggulan sebuah peran kinerja seorang humas baik internal maupun eksternal.

Di Jawa Barat sendiri saat ini sudah ada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat yang mengawasi penyiaran yang ada di Jawa Barat tentunya serta yang memantau serta member sanksi saat ada pelanggaran-pelanggaran terkait konten sisi siaran. membahas humas dalam KPID pun terdapat bidang kelembagaan divisi humas.

Divisi humas pada KPID Jabar ini tentu sangat amat dibutuhkan seperti yang sudah dipaparkan diatas, dimana secara garis besar humas ini sebagai penghubung komunikasi dengan masyarakat maupun stakeholder penyiaran Jawa Barat.

Seperti pada era perkembangan zaman yang saat ini terus berubah dan terus maju salah satunya yang mengalami perubahan adalah konten isi siaran atau tayangan yang dimuat misalnya melalui televisi dan radio. Konten-konten siaran yang ada tentu menjadi sebuah tontonan bagi semua kalangan baik anak-anak, remaja, tua, muda, dan lain sebagainya dapat melihatnya dan menikmatinya. Hal ini tentu menjadi yang utama karena sebuah tontonan melalui konten siaran tentu dapat dijadikan referensi oleh masyarakat luas. Bila memang memiliki isi siaran positif tentu akan menjadi sebuah inspiratif, namun bila konten-konten siaran yang dihasilkan menimbulkan hal negatif atau tentu ini akan menjadi sebuah persoalan yang amat serius dalam sebuah lembaga siaran. pada dasarnya konten memiliki peran yang penting dalam sebuah perkembangan zaman yang ada dan terus berkembang pesat melalui sebuah tayangan yang ada.

Dalam hal ini konten isi siaran juga sangat dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti hal yang ditayangkan melalui sebuah konten siaran misalnya melalui perilaku, pola pikir, kebiasaan, dan penyajian sebuah informasi yang dimuat. Pada dasarnya naluri manusia memiliki rasa ketertarikan terhadap apa yang mereka lihat dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga siaran dapat mengawasi sebuah tontonan yang memiliki isi siaran yang memiliki unsur negatif terhadap hal yang ditayangkan oleh siaran televisi baik lokal atau pusat atau radio. lembaga penyiaran memiliki wewenang dalam mengatur dan memantau serta mengawasi bagaimana konten-konten siaran yang dimuat dapat

bermanfaat atau tidak. Dilihat dari persoalan-persoalan yang ada masih banyak isi siaran yang memiliki unsur tidak sesuai dengan usia pemahaman yang ada, misalnya dalam konten kekerasan, pelecehan seksual, *bullying*, miras dan lain sebagainya. Saat ini sendiri di Jawa Barat sendiri memiliki lembaga penyiaran yang memantau serta dapat mewadahi aspirasi dan mewakili kepentingan masyarakat yang memastikan masyarakat untuk dapat menerima konten-konten yang sehat, positif dan inspiratif yaitu Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat atau yang lebih dikenal dengan KPID Jabar.

Penyiaran menjadi sebuah tontonan/ dapat diperdengarkan sebagai hal yang dikonsumsi oleh khalayak publik dan saat ini masih banyak pelanggaran yang ada dalam penyiaran terkait isi siaran dalam televisi lokal serta radio. Seperti contoh disalah satu stasiun televisi lokal terdapat publik figur yang memamerkan kekayaan adapula stasiun televisi yang menayangkan pernikahan selebriti secara langsung bahwa konteks siaran itu menyalahgunakan frekuensi publik demi kepentingan pribadi, dalam regulasi sangat jelas serta ditegaskan bahwa frekuensi ini milik publik dan tentu harus dikembalikan kepada publik. Tentu ini merupakan sebuah contoh pelanggaran yang sangat jelas, meskipun induk jaringan ini ada di pusat namun Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat tetap menindak tegas dengan mengirim surat kepada KPI Pusat. Selain itu terdapat juga dalam siaran tontonan adalah kekerasan rumah tangga bahkan kekerasan seksual yang dipertontonkan adapula yang terjadi dalam radio yaitu dengan memutar lagu-lagu yang dilarang didengarkan karena mengandung lirik yang dewasa, seksual, dan erotis terkait lirik-lirik yang ditampilkan sebagai contoh lagu milik Bruno Mars, Ariana Grande, Dua Lipa, hingga Maroon 5. Ini tentu merupakan hal yang tidak baik untuk diperdengarkan sebagai isi siaran baik dalam televisi maupun dalam radio yang terdapat di Jawa Barat.

Alasan tersebut lah yang mendorong peneliti untuk dapat mengetahui tindakan dari lembaga penyiaran itu sendiri terkait permasalahan-permasalahan yang ada pada penyiaran di Jawa Barat ini. Tayangan dan pendengaran yang bersifat melanggar itu tentu mengganggu sikis dan psikologi remaja dan menjadi tayangan yang tidak layak terutama di Jawa Barat. Seperti saat ini menjelang pemilu banyak tayangan televisi yang pro terkait calon-calon yang ada dan ini membuat ketidaknetralan yang terjadi serta ditayangkan untuk dapat mempengaruhi masyarakat. Seharusnya sebagai media yang menyiarkan tayangan yang ada harus bisa menjaga netralitas antara satu sama lain dan tidak memberatkan salah satu agar dapat memberikan respon yang sehat dan positif.

Peneliti sangat memperhatikan bagaimana lembaga penyiaran dalam menayangkan baik ditelevisi maupun siaran melalui radio yang meskipun pada perkembangan zaman terus berkembang namun teknologi televisi dan radio masih sangat diminati oleh masyarakat luas, hal tersebut lah yang dapat menjadi acuan sebagai sebuah fenomena dimana tayangan yang ada memiliki spesifikasi kualitas yang baik atau tidak serta peran KPID Jabar dalam penanganannya apakah sudah sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran yang berlaku sampai saat ini.

Adanya konten-konten siaran yang yang tidak sesuai dan melenceng tentu membuat lembaga penyiaran melakukan koordinasi untuk menghimbau lembaga-lembaga penyiaran dengan menayangkan siaran konten yang baik bagi masyarakat demi menjaga mata dan telinga masyarakat jawa barat khususnya. Konten negatif yang masih sering ditayangkan ini tentu merugikan semua pihak selain itu perlu digaris bawahi bahwasannya konten-konten isi siaran yang dimuat harus memiliki unsur yang sehat, positif dan inspiratif, serta edukasi bagi para penontonnya. KPID Jabar sebagai lembaga yang mengawasi isi siaran tentu harus dapat memberikan value atau citra

positif yang dapat diterapkan oleh lembaga penyiaran yang ada di Jawa Barat dengan memberikan kegiatan-kegiatan, arahan, masukan, peraturan, dan lain sebagainya terutama peran divisi humas bidang kelembagaan dalam segi ini sangat dibutuhkan untuk menunjang timbal balik antara penyiaran dengan KPID Jabar.

Sesuai amanat pasal 8 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran menyatakan bahwa Komisi Penyiaran berfungsi mewadahi aspirasi serta kepentingan masyarakat akan penyiaran. Artinya, sudah menjadi bagian dari tugas KPID Jawa Barat untuk memperhatikan dan mendengarkan aspirasi publik terkait dengan penyiaran. Kini, partisipasi publik akan kesadaran tayangan konten yang sehat oleh lembaga penyiaran sudah semakin baik.

Seperti yang diketahui bahwa kualitas program yang disiarkan menjadi sebuah konten distasiun televisi masih terbilang sangat rendah, masih banyak program siaran berkualitas dibawah standar. Program acara yang mendapatkan penilaian rendah adalah *infotainment*, *sinetron*, dan *variety show*. Ini menunjukkan bahwasannya penyiaran harus dapat menghasilkan konten siaran yang sehat, positif dan inspiratif serta edukasi dalam penayangannya guna membentuk masyarakat yang cerdas dan selalu berpikir positif dalam sebuah tontonan yang ditayangkan. Lembaga penyiaran harus dapat berpikir kritis terhadap hal yang ada dan memberikan peluang besar untuk sebuah hal-hal positif sebagai bahan perwujudan sebagai masyarakat yang bahu membahu memberikan efek yang menguntungkan dan memberikan inspirasi terhadap konten-konten atau penayangan yang disiarkan.

Dalam mengemban persoalan yang ada tentu divisi humas bidang kelembagaan KPID Jabar akan sangat membantu dalam pemikiran yang akan dilakukan terutama dalam memberikan citra positif dengan adanya peraturan-peraturan atau kebijakan-

kebijakan mengenai penyiaran yang baik ialah yang dapat menghasilkan konten siaran yang baik bagi para lembaga penyiaran. Ketika konten penyiaran dapat menghasilkan penayangan yang positif tentu akan memberikan dampak yang baik pula bagi kesejahteraan masyarakat yang juga sebagai penonton tayangan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh divisi humas bidang kelembagaan sebagai peran penting lembaga penyiaran yang sudah berjalan atau sedang berjalan ialah melakukan edukasi dalam siaran yang mendidik salah satunya yang dilakukan adalah edukasi kepada peserta magang di KPID Jabar dengan mengarahkan membuat video penyiaran berita dengan standar jurnalisme TV yang ada, mengarahkan pembuatan berita online yang dipublish melalui website KPID Jabar, edukasi dengan resensi buku kepada mahasiswa peserta magang dari berbagai perguruan tinggi. Selain itu kegiatan yang saat ini dilakukan adalah kolaborasi atau kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, Kementrian agama, BNPT, MUI, Satpol PP, Kepolisian dan lain sebagainya serta melakukan kolaborasi bersama PIS JABAR (Pengawas isi siaran Jawa Barat) yang mana merupakan sebuah komunitas relawan yang bekerjasama dengan KPID Jabar untuk bersama-sama mengawasi isi siaran serta memberikan apresiasi dengan melakukan kegiatan anugerah penyiaran yang mana memberikan award-award kepada lembaga penyiaran yang kolaboratif, peduli dan menjunjung budaya sunda.



**Gambar 1.1 (MoU) FPPI**

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (Mou) KPID Jabar dengan Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI). Senin (06/02/2023)



**Gambar 1.2 (MoU) Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB)**

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) KPID Jabar dengan Universitas Muhammadiyah Bandung (UMB). Kamis (09/03/2023)



**Gambar 1.3 (MoU) Politeknik STIA LAN Bandung**

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (Mou) KPID Jabar dengan Politeknik STIA LAN Bandung. Rabu (08/03/2023)

Selanjutnya kegiatan yang giat dilakukan oleh humas KPID Jabar adalah mensosialisasi atau mengkampanyekan siaran-siaran yang ada di Jawa Barat, konten-konten siaran, peraturan-peraturan, perkembangan isi siaran dan lain sebagainya melalui media Radio-radio yang ada di Jawa Barat dengan tema-tema seputar isi siaran, pemantauan, contohnya kegiatan rutin yang sampai saat ini dilakukan adalah di Radio Elshinta Bandung dengan mengusung tema “KPID TALK” yang membahas berbagai hal seputar permasalahan yang terjadi di Jawa Barat melalui pantauan siaran.



**Gambar 1.4 Sosialisasi KPID Jabar Radio Elshinta Bandung**



**Gambar 1.5 Talkshow KPID Jabar**



Sosialisasi yang dilakukan oleh KPID Jabar kepada radio-radio yang ada di Jawa Barat dengan berbagai macam tema yang diusung guna memberikan arahan positif kepada penyiaran di Jawa Barat.

Serta kegiatan yang dilakukan juga humas KPID Jabar adalah dengan mengadakan literasi media bersama banyak masyarakat termasuk Ormas, Perguruan Tinggi, masyarakat desa-desa dan lain sebagainya terlebih dalam bidang isi siaran dalam menghasilkan sebuah penyiaran yang sehat, ramah keluarga, peduli,



**Gambar 1.6 Literasi Media Analog Switch Off (ASO)**



**Gambar 1.7 Literasi Media Diskominfo Jabar**

Seminar literasi Media Digital Diskominfo Jabar mengenai kesiapan masyarakat Jawa Barat menghadapi Analog Switch Off (ASO). Kamis (24/11/2022)



***Gambar 1.8 Literasi Media P3SPS***

Literasi Media Digital, pelatihan sekolah P3SPS dengan tema: Literasi Media Digital Dalam Sistem Pengawasan Program Siaran Pasca ASO. Selasa (29/11/2022).

Salah satu tugas dan kewajiban KPID Jabar adalah menindaklanjuti adanya sanggahan, keluhan masyarakat terhadap penyelenggara penyiaran. Tugas ini dilakukan oleh bidang isi siaran namun hasil pemantauan dan pengaduan masyarakat diteliti dan dibawa ke rapat pleno maka sesungguhnya fungsi humas bergerak untuk mempublikasi keputusan rapat pleno tersebut. Biasanya keputusan rapat pleno terhadap hasil pemantauan atau temuan maupun pengaduan masyarakat dapat berupa tidak memenuhi syarat ditindaklanjuti karena terbukti melanggar atau terdapat pelanggaran sehingga diperlukan teguran tertulis bahkan rekomendasi untuk dihentikan program yang melanggar tersebut. Disini fungsi humas bergerak untuk mempublikasi hasil rapat pleno serta diharapkan ini bisa diketahui publik dan dijadikan pedoman atau pembelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang terjadi. Acap kali hasil keputusan rapat pleno KPID Jabar menjadi trending atau perbincangan publik karena sifatnya dianggap membatasi kreativitas seni maupun kebebasan berekspresi, contoh yang paling jelas ketika KPID Jabar melarang sejumlah lagu

diputar diradio atau televisi karena isinya mengandung kata kasar dan seksualitas. Peran mempublikasi kegiatan yang ada agar masyarakat bersedia bekerjasama dengan KPID Jabar menjadi bagian dari tim pemantau secara swadaya sebagai relawan. Di KPID Jabar saat ini telah terbentuk relawan Pemantau Isi Siaran (PIS) Jabar, Kegiatan diadakan dan dilaksanakan adalah bernama Sekolah Penyiaran. Dimana didesign untuk dapat mengefektifkan, edukasi, sosialisasi dibidang isi siaran serta yang terlibat dalam program ini adalah anak muda dan mahasiswa yang mampu membuat konten siaran sesuai dengan gaya atau gerak yang positif dan menginformasikan kreativitas baru dalam penyiaran.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat harus mampu memberikan citra positif bagi penyiaran di Jawa Barat sebagai pedoman untuk dapat terus mendorong lembaga penyiaran menghasilkan konten-konten isi siaran yang baik, positif, sehat, edukatif, serta peduli dan memberikan timbal balik yang diharapkan kepada masyarakat demi menjaga mata dan telinga masyarakat jawa barat.

Salah satu poin penting dalam penanganan peran sebuah konten juga dilakukan oleh divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat tentunya, yang mana humas dapat menilai sisi baik atau sisi buruknya sebuah konten tayangan yang ditayangkan dengan berbagi unsur yang dinilai melanggar pedoman P3SPS dan juga yang sudah ditetapkan berdasarkan UU penyiaran yang ada. Hal yang terdapat pada sebuah tayangan dapat langsung ditanggapi oleh KPID Jabar dalam pengelolaannya dan bisa dinilai membahayakan sebuah tontonan terutama terhadap anak-anak dan remaja.

Peran divisi humas akan sangat dibutuhkan dan menguntungkan dari segimanapun terutama dalam memberikan citra positif penyiaran Jawa Barat dimata

khalayak publik, peran divisi humas harus relevan dan juga sesuai dengan sebuah permasalahan yang dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dengan mengandalkan sebuah pemikiran yang matang.

Problematika dalam lembaga penyiaran selalu menjadi isu yang tak pernah usai (*never ending issues*) terutama dalam permasalahan isi konten siaran. Konten yang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat justru menjadi sumber masalah terutama pada kualitas tayangan televisi yang tidak memberikan kepuasan publik. Faktanya ini belum memperlihatkan terwujudnya konten siaran yang sehat dan berkualitas sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini adanya KPI/KPID menjadi salah satu solusi dan jawaban atas keresahan yang terjadi terhadap tayangan-tayangan konten yang dinilai tidak sesuai fungsinya. Peran humas juga sangat terlibat dalam memberikan masukan dan solusi yang terjadi dengan mendorong hal-hal tersebut untuk menjadikan lembaga siaran yang penuh makna dan inspirasi kepada masyarakat dalam penayangan konten siaran yang dimuat di televisi. Untuk dapat merealisasikan apa yang diharapkan sesuai dengan peraturan yang ada seperti tujuan, wewenang, kebijakan, dan tuntutan KPID ada seorang peran divisi humas (hubungan masyarakat) bidang kelembagaan yang amat sangat penting, karenanya peran humas memiliki tanggung jawab atas hal yang ada terutama sebuah penyampaian informasi yang benar dan sesuai baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Divisi Humas Bidang Kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat Dalam Membentuk Citra Positif Lembaga Penyiaran (Studi Deskriptif Kualitatif Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam membentuk citra positif lembaga penyiaran. Permasalahan yang berkaitan mengenai dengan peran humas tentu sangat amat luas dan kompleks, terlebih di KPID Jabar itu sendiri mengenai peran yang dilakukan terutama terkait dengan penyiaran yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah pada fokus penelitian, yaitu “Bagaimana divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam membentuk citra positif lembaga penyiaran?”

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian pemikiran latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana melaksanakan kegiatan efektif dan optimal divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam membentuk citra positif lembaga penyiaran?
2. Bagaimana peran fungsi divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam mempublikasi hasil pengawasan konten isi siaran?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun itu tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui kegiatan efektif dan optimal divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat dalam membentuk citra positif lembaga penyiaran.
2. Untuk mengetahui fungsi divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dalam mempublikasi hasil pengawasan konten isi siaran.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilaksanakan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran divisi humas bidang kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah memberikan citra positif penyiaran juga dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang bermanfaat serta kemudian dapat digunakan sebagai acuan bagi Ilmu Komunikasi terutama memperkaya mengenai kehumasan. Selain itu kegunaan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pembelajaran yang berkonsentrasi, menambah ilmu pengetahuan, serta memudahkan peneliti dalam mencari sumber referensi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memperluas serta menjadi sebuah masukan serta bahan untuk mengembangkan bagi pihak Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat (KPID Jabar) sebagai sumber sebuah informasi dan merumuskan langkah-langkah yang tepat dalam

mengimplementasikan peranan humas baik dari pihak internal maupun eksternal.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika untuk penelitian dengan metode/pendekatan kualitatif:

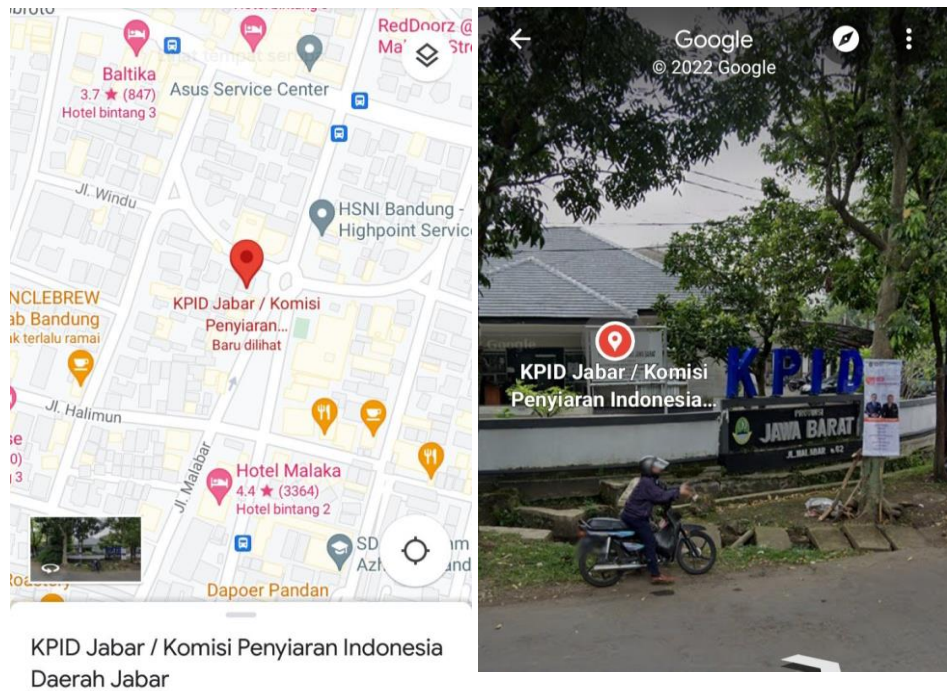
- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian/penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi peneliti melakukan penelitian adalah kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat (KPID Jabar) Jl. Malabar No. 62, Kec Lengkong, Kota Bandung Jawa Barat 40262.

Gambar lokasi KPID Jabar



**Gambar 1.9 Lokasi KPID Jabar**

Sumber : Google Maps (2023)

Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jabar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengawasi sebuah lembaga penyiaran yang ada di Jawa Barat, hal ini tentu sangat penting dan perlu diketahui terutama dari segi humas KPID Jabar dalam memberikan sebuah citra positif yang sangat penting dan juga dapat memberikan manfaat bagi penyiaran Jawa Barat tentunya. Selain itu KPID Jabar juga memiliki wewenang yang diatur dalam Undang-Undang Penyiaran yang menurut peneliti tidak banyak orang mengetahui akan hal ini, ini sebabnya peneliti tertarik untuk dapat meneliti KPID Jabar terutama dalam sisi humas yang memiliki erat hubungan dengan sebuah “*image*” yang mana dapat menjadi acuan untuk sebuah kepercayaan yang diemban terutama pada lembaga penyiaran di Jawa Barat dengan berbagai konten isi siaran yang bermacam-macam konteks yang disiarkan sebagai sebuah tontonan bagi masyarakat luas itu sendiri.



2. Waktu penelitian

Berdasarkan waktu penelitian yang tercantum :

TABEL 1.1 WAKTU PENELITIAN

Kegiatan	Bulan					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul						
Penyusunan Proposal						
Sidang Proposal						
Revisi						
Pengumpulan Data						
Analisis & Pengolahan Data						
Sidang Skripsi						
Revisi						